# BAB III

# OBJEK DAN METODE PENELITIAN

## 3.1 Objek Penelitian

### 3.1.1 Sejarah SMA Negeri 15 Bandung

Pada awalnya SMA Negeri 15 Bandung bernama SMA Negeri 2/15 Bandung, karena sebagai pendirinya adalah SMA Negeri 2 Bandung beralamat di Jalan Cihampelas No. 173 Bandung, dengan Kepala Sekolahnya pada waktu itu Bapak Drs. Dono Yusuf, berdasarkan SK. Kakanwil Depdikbud Prop. Jawa Barat Nomor : 0229/I02.1/C/1984 terhitung mulai tanggal 1 Juli 1983. SMA Negeri 2/15 Bandung didirikan pada tanggal 1 Juli 1982 dengan SK. Kakanwil Depdikbud Prop. Jawa Barat tanggal 14 Mei 1982 Nomor : 1945/I.02.1/R/1982. Pada waktu itu gedung SMA Negeri 2/15 Bandung sedang dibangun di Jalan Sarimanis I Sarijadi Bandung. Pada tanggal 13 Maret 1984 SMA Negeri 2/15 Bandung pindah dari Jalan Cihampeulas No. 173 ke Jalan Sarimanis I Sarijadi Bandung (menempati gedung baru).

Akhirnya, terhitung mulai tanggal 1 Juli 1983, SMA Negeri 15 Bandung dikukuhkan menjadi sekolah Negeri dan administratif mandiri berdasarkan pada SK. Mendikbud RI Nomor : 0473/0/1983 tanggal 09 Nopember 1983, dengan pimpinan masih dirangkap oleh Kepala SMA Negeri 2 Bandung.

Pada tanggal 25 Maret 1985 Kepala Sekolah SMA Negeri 15 Bandung diserahterimakan dari pejabat lama (Drs. Dono Yusuf) kepada Pimpinan baru (Drs. Onon Karnawijaya) berdasarkan SK. Mendikbud Nomor : 16790/C/KI.2/1985 tanggal 25 Pebruari 1985.

### 3.1.1.1 Logo SMA Negeri 15 Bandung

**Gambar 3.1**

**Logo SMA Negeri 15 Bandung**




### 3.1.1.2 Visi dan Misi SMA Negeri 15 Bandung

**A. Visi**

Visi dari SMA Negeri 15 Bandung adalah **"Unggul dan selaras dalam intelegensi, spiritual, emosional dan berbudaya lingkungan serta hidup sehat."**

**B. Misi**

Adapun beberapa misi dari SMAN 15 Bandung adalah :

1. Aktif dan Kreatif meningkatkan kompetensi diri baik guru, siswa dan karyawan melalui pelatihan, seminar, diklat, lokakarya yang berkaitan dengan peningkatan intelegensi, spiritual maupun emosional sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan keterampilan dalam pelestarian lingkungan hidup dan berperan aktif mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.
2. Selaras dalam meningkatkan pengamalan ketaqwaan dan akhlak mulia yang berdasarkan :
   - Nilai-nilai agama
   - Rasa Kebangsaan
   - Budaya bangsa
   - Berbudaya lingkungan
3. Inovatif namun selektif dalam menghadapi dan menyikapi berbagai perubahan yang berhubungan dengan dunia pendidikan dan tantangan masa depan dengan menyelenggarakan kegiatan pembekalan keterampilan teknologi informasi dan meningkatkan upaya menghindari dampak lingkungan negatif di masa sekarang dan akan datang.

4. Komunikatif menjalin hubungan dengan berbagai pihak baik guru, karyawan, siswa, orang tua siswa, masyarakat dan pihak yang berkepentingan dengan pendidikan yang memberikan aspirasi maupun inspirasi bagi perkembangan pendidikan dalam meningkatkan pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup.

### 3.1.2 Kurikulum Berbasis Komptensi (KBK) Bahasa Sunda

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) mata pelajaran Bahasa Sunda mengacu pada teori dan prinsip-prinsip dasar kurikulum kompetensi sebagaimana pada mata pelajaran lain umumnya. Mata pelajaran Bahasa Sunda berkedudukan sebagai mata pelajaran muatan lokal yang diajarkan di sekolah-sekolah SD dan SMP yang berdomisili di daerah Jawa Barat dan di sebagian wilayah Banten.

Kebijakan tersebut sejalan dengan jiwa UU No. 22/199 tentang Pemerintahan Daerah dan UU No. 20/2003 tentang Pendidikan Nasional yang bersumber dari UUD 1945 yang menyangkut Pendidikan dan Kebudayaan. Selain itu juga diperkuat dengan rekomendasi UNESCO tahun 1999 tentang pemeliharaan bahasa-bahasa ibu, dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional

Pendidikan, Bab III Pasal 7 ayat 3 – 8, yang menyatakan bahwa dari SD, SMP, SMA dan SMK diberikan pengajaran muatan lokal yang relevan.

**a. Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Sunda**

Standar kompetensi mata pelajaran bahasa sunda berpijak pada hakikat pembelajaran bahasa dan satra. Belajar bahasa pada dasarnya adalah berkomunikasi sementara belajar sastra adalah belajar menghargai nilai-nilai kemanusiaan serta nilai-nilai kemanusiaan serta nilai-nilai kehidupan. Pembelajaran bahasa Sunda diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan, serta untuk meningkatkan kemampuan mengapresiasi bahasa Sunda. Sebagai alat komunikasi, bahasa Sunda digunakan untuk bertukar pesan (pikiran, perasaan, dan keinginan), baik lisan maupun tulisan, menyertai berbagai segi kehidupan masyarakat penuturnya. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Sunda adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa Sunda. Sebagai sebuah program, standar kompetensi menuntut berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang sesuai dan efektif. Segi- segi pengembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap dapat terprogram secara terpadu,

**b. Fungsi**

Standar kompetensi bahasa Sunda disusun dengan mempertimbangkan kedudukan dan fungsi bahasa Sunda sebagai bahasa daerah serta. Oleh karena itu, fungsi mata pelajaran bahasa Sunda sebagai:

(1) Sarana pembinaan sosial budaya regional Jawa Barat dan sebagian wilayah Banten,
(2) Sarana peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya,
(3) Sarana peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni,
(4) Sarana pembakuan dan penyebarluasan pemakaian bahasa Sunda untuk berbagai keperluan,
(5) Sarana pengembangan penalaran, serta
(6) Sarana pemahaman aneka ragam budaya Sunda.

**c. Tujuan**

Pembelajaran bahasa Sunda ditujukan agar siswa mencapai tujuan-tujuan berikut:

1. Murid menghargai dan mengembangkan bahasa Sunda sebagai bahasa daerah dan bahasa resmi kedua di Jawa Barat dan sebagian wilayah Banten.
2. Murid memahami bahasa Sunda dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta mampu menggunakannya secara tepat dan kreatif sesuai dengan konteks, anatara lain tujuan, keperluan dan keadaan.
3. Murid mampu menggunakan bahasa Sunda untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial.

4. Murid memiliki disiplin dalam berbahasa (berbicara dan menulis dan berpikir).
5. Murid mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra Sunda untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa Sunda.
6. Murid menghargai dan membanggakan sastra Sunda sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Sunda. [1]

### 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan unsur pokok yang harus ada sebelum proses penelitian dilaksanakan. Karena dengan sebuah rancangan yang baik pelaksanaan penelitian menjadi terarah, jelas, dan maksimal. Metode penelitian dapat bermakna sempit atau luas. Dalam arti sempit, metode penelitian berhubungan dengan rancangan penelitian atau prosedur-prosedur pengumpulan data dan analisis data.

Sebaliknya dalam arti luas, metode penelitian merupakan cara teratur untuk menyelidiki masalah tertentu untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan masalah yang diselidiki yang dibutuhkan sebagai solusi atas masalah tersebut.

[1] http://kangyogaswara.wordpress.com/2013/09/10/kurikulum-2013-kompetensi-inti-dan-kompetensi-dasar-mata-pelajaran-bahasa-sunda/

### 3.2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi deskriptif.

> "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang secara holistik bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, baik itu perilakunya, persepsi, motivasi maupun tindakannya, dan secara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah." (Maleong, 2008 : 6)

Penelitian kualitatif dianggap lebih cocok digunakan untuk penelitian yang mempertimbangkan kehidupan manusia yang selalu berubah. Pendekatan kualitatif juga menggunakan kerangka pikir yang berisikan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, untuk lebih memperkuat dan mengarahkan proses penelitian., berikut ini merupakan definisi penelitian kualitatif :

> *"*Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat interpretif (menggunakan penafsiran) yang melibatkan banyak metode, dalam menelaah masalah penelitiannya.Secara konvensional metodologi kualitatif cenderung diasosiasikan dengan keinginan peneliti untuk menelaah makna, konteks, dan suatu pendekatan holistik terhadap fenomena." (Mulyana.D 2008:5)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif Kualitatif. Penelitian deskriptif adalah : "Penelitian yang dimaksudkan untuk menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan situasi yang terjadi dan dialami sekarang, pengaruh terhadap suatu kondisi, perbedaan-perbedaan antar fakta, dan lain-lain" (Subana 2001:26).

Metode penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih. Metode deskriptif kualitatif sangat berguna untuk melahirkan teori-teori tentatif, itu perbedaan essensial antara metode deskriptif dengan metode-metode yang lain. Metode deskriptif mencari teori, bukan menguji teori sehingga peneliti terjun langsung ke lapangan, bertindak sebagai pengamat. Peneliti membuat kategori perilaku, meneliti gejala, dan mencatatnya dalam buku observasi dan tidak berusaha untuk memanipulasi variabel.

Metode deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang mendalami secara langsung apa yang ditelitinya, serta peneliti terjun ke lapangan tanpa dibebani atau diarahkan oleh teori. Peneliti tidak bermaksud menguji teori sehingga perspektifnya tidak tersaring.

Peneliti bebas mengamati objeknya, menjelajah, dan menemukan wawasan-wawasan baru sepanjang penelitian, sehingga Peneliti menggunakan metode deskriptif karena penelitian ini dimaksudkan untuk memberi gambaran mengenai Perilaku Komunikasi Guru Bahasa Sunda Pada Pemahaman Siswa serta mendeskripsikan sejumlah konsep yang berkenaan dengan masalah-masalah yang akan diteliti.

Hal seperti ini juga dipertegas oleh Creswell (1998:14) yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang latar tempat dan waktunya alamiah. Paradigma ini juga memungkinkan untuk dilakukan interpretasi secara kualitatif atas data-data penelitian yang telah diperoleh. Disamping itu, jenis

penelitian ini memberi peluang yang besar bagi dibuatnya interpretasi-interpretasi alternatif (Littlejohn, 1993:16).

Dalam penelitian ini, rancangan dan jalannya penelitian ini secara jelas dapat tergambarkan lewat 14 karakteristik pendekatan kualitatif seperti yang dijelaskan dalam paparan berikut ini:

1. Latar alamiah (*natural setting*)
2. Manusia sebagai instrumen (*human instrument*)
3. Penggunaan pengetahuan yang tidak eksplisit (*utilization of tacit knowledge*)
4. Metode-metode kualitatif (*qualitative methods*)
5. Sampel purposif (*purposive sampling*)
6. Analisis data induktif (*inductive data analysis*)
7. Teori berlandaskan pada data di lapangan (*grounded theory*)
8. Desain penelitian mencuat secara alamiah (*emergent design*)
9. Hasil penelitian berdasarkan negoisasi (*negotiated outcomes*)
10. Cara pelaporan studi kasus (*sace study reporting mode*)
11. Interpretasi idiografik/kontekstual (*idiographic interpretation*)
12. Aplikasi temuan tentatif (*tentative application of findings*)
13. Batasan ditentukan fokus (*focus-determined boundaries*)
14. Keterpercayaan dengan kriteria khusus (*special criteria for trustworthiness*). (Lincon dan Guba 1985, 39-43)

### 3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan data dengan menggunakan metode-metode tertentu. Metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian ini, antara lain :

#### 3.2.2.1 Studi Pustaka

Peneliti di sini dalam melakukan penelitian tentu tidak terlepas dari adanya pencarian data dengan menggunakan studi kepustakaan. Di sini peneliti menggunaka studi pustaka dengan mencari berbagai data sebagai pendukung dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan menggunakan :

a. Referensi Buku

   Referensi buku adalah buku yang dapat memberikan keterangan topik perkataan, tempat peristiwa, data statistika, pedoman, alamat, nama orang, riwayat orang-orang terkenal. Pelayanan referensi adalah pelayanan dalam menggunakan buku-buku referensi dan di sebut “koleksi referensi” sedangkan ruang tempat penyimpanan disebut ruang referensi. Karena sifatnya yang dapat memberikan petunjuk, harus selalu tersedia di perpustakaan sehingga dapat dipakai oleh setiap orang pada setiap saat.

b. Skripsi Peneliti terdahulu

Disini peneliti menggunakan studi pustaka dengan melihat hasil karya ilmiah para peneliti terdahulu, yang mana pada dasarnya peneliti mengutip beberapa pendapat yang dibutuhkan oleh peneliti sebagai pendukung penelitian. Tentunya dengan melihat hasil karya ilmiah yang memiliki pembahasan serta tinjauan yang sama.

*c. Internet Searching*

Isi internet adalah informasi, dapat dibayangkan sebagai suatu database atau perpustakaan multimedia yang sangat besar dan lengkap. *Internet searching* merupakan suatu situs yang akan kita cari sebagai mesin pembantu dalam pencarian situs yang peneliti butuhkan dalam penelitian.

**3.2.2.2 Studi Lapangan**

Studi lapangan merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mendatangi langsung ke tempat objek penelitian, terdiri dari :

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu (Moleong, 2007:135). Wawancara merupakan suatu proses transmisi data dari seseorang (narasumber/informan) kepada pewawancara sebagai bahan untuk melengkapi bidang yang diteliti oleh si pewawancara. Dalam hal

ini Peneliti melakukan wawancara pada Guru dan siswa/siswi sebagai informan sesuai kriteria yang telah ditetapkan.

2. Observasi

   a. Observasi partisipasi (participant observation) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.

   b. Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa menggunakan guide observasi. Pada observasi ini peneliti atau pengamat harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek.

   c. Observasi Non Partisipan adalah dimana observer tidak ikut di dalam kehidupan orang yang akan diobservasi, dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat. Di dalam hal ini observer hanya bertindak sebagai penonton saja tanpa harus ikut terjun langsung ke lapangan.

Dalam melakukan penelitian ini, Peneliti melakukan observasi non partisipasi *(participant non observation)* dimana dalam mengumpulkan data, Peneliti hanya mengamati perilaku komunikasi dan disisi lain penggunaan komunikasi verbal dan penggunaan komunikasi non verbal yang dilakukan informan penelitian yang diaharapkan akan mendapatkan data yang dibutuhkan selama di lapangan.

3. Dokumentasi

Dokumen yang peneliti kumpulkan untuk melakukan penelitian ini yaitu mengenai perilaku guru bahasa sunda sebagaimana dikutip bahwa Metode atau teknik pengumpulan data melalui dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial. Dokumen merupakan catatan yang didalamnya terdapat sebuah peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen tersebut bisa dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya seseorang.

### 3.2.3 Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan informan sebagaimana yang diungkapkan oleh *Webster's New Collegiate Directionary*, "Seorang Informan adalah seorang pembicara asli yang berbicara dengan mengulang kata-kata, frasa, dan kalimat dalam bahasa atau dialeknya sebagai imitasi dan sumber informasi" (Spradley, 2006 : 36).

> "Seorang Informan adalah sumber data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam sebuah penelitian. Dipilih guna mendapatkan informasi yang sesuai dengan permasalahan penelitian, dimana terlebih dahulu peneliti menetapkan siapa saja informannya dan kemudian mendelegasikan tugas dibidangnya yang sesuai dengan tema penelitian, berbicara atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan oleh subjek lain (Moleong, 2007 : 90)"

Dalam menentukan informan penelitian yang diambil dari subjek, maka peneliti menggunakan teknik pengambilan informan dengan

menggunakan teknik *puposive sampling*. Menurut Sugiyono dalam bukunya "*Memahami Penelitian Kualitatif*",menyebutkan bahwa :

> "Adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Petimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menejelajahi objek/situasi sosial yang diteliti."(Sugiyono, 2008:54)
> Berikut data informan ditampilkan sebagai berikut :

**Tabel 3.1**

**Informan Penelitian**

| No | Nama | Keterangan |
|---|---|---|
| 1 | **Dadang Yulianto S. Pd** | **Guru Bahasa Sunda SMAN 15 Bandung** |
| 2 | **Djulaeha S. Pd** | **Guru Bahasa Sunda SMAN 15 Bandung** |

Sumber : Data Peneliti, 2014

Dalam menentukan informan, peneliti memberikan kriteria pada calon informan sesuai dengan kapabilitas dalam pembelajaran bahasa sunda dan pemahaman bahsa sunda. Informan yang dipilih berdasarkan kriteria yang dinilai cukup dalam penelitian mengenai perilaku komunikasi guru bahasa Sunda pada pemahaman murid. Kriteria beberapa informan dilihat dari cara dan lamanya mengajar sebagai guru bahasa Sunda yaitu

lebih dari 5 tahun mengajar bahasa sunda, serta siswa yang mengikuti mata pelajaran bahasa Sunda. Seluruh informan memiliki kemampuan berbahasa Sunda yang dinilai cukup oleh Peneliti. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* atau pemilihan secara sengaja dengan beberapa pertimbangan. Informan yang dimaksud adalah informan yang terlibat langsung atau informan yang dianggap mempunyai kemampuan dan mengerti permasalahan terkait perilaku komunikasi sekolah yang tercatat di Tahun 2014, peneliti mengambil 2 informan dan 4 informan pendukung yang akan dilihat dari kriteria yang sudah ditetapkan.

**Tabel 3.2**

**Informan Pendukung**

| No. | Nama | Umur | Keterangan | Alamat |
|---|---|---|---|---|
| **1** | **Pasca Suraja** | **18** | **Siswa Sman 15** | **Sukajadi** |
| **2** | **M Bima** | **18** | **Siswa Sman 15** | **Sersan Bajuri** |
| **3** | **Ratna Riska** | **17** | **Siswa Sman 15** | **Setia Budi** |
| **4** | **Salsa Nayuni** | **16** | **Siswa Sman 15** | **Sariwangi** |

Sumber : Data Peneliti, 2014

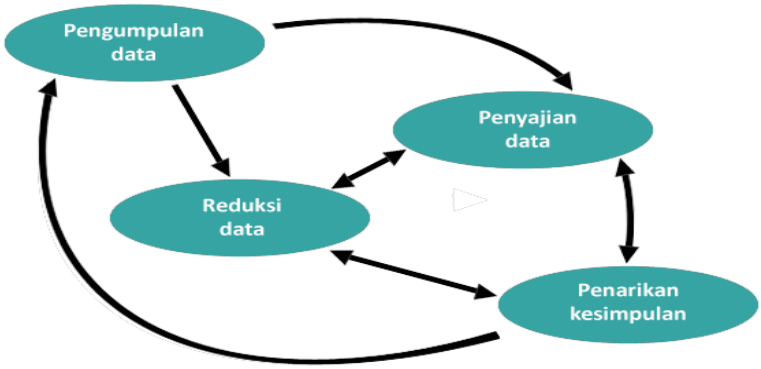
### 3.2.4 Teknik Analisa Data

Analisa data menurut Patton (dalam buku Penelitian Kualitatif, Moleong, 2007 : 268), adalah mengatur urutan data, dan mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan urutan dasar. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sepanjang penelitian berlangsung. Hal ini dilakukan melalui penjabaran dan penganalisisan suatu kasus. Penelaahan tema-tema yang ada, serta penonjolan-penonjolan pada tema tertentu.

Teknik analisa data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian, dimana sejak penelitian memasuki lapangan untuk mengumpulkan data. Dan terkait dengan hal itu, teknik analisis data yang akan ditempuh peneliti melalui tiga tahap yakni reduksi data, penyajian (display) data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Seperti yang digambarakan di bawah ini. Model komponen-komponen analisis data interaktif.

**Gambar 3.2**

**Komponen-Komponen Analisis Data : Model Kualitatif**




Sumber: Miles and Huberman dalam Sugiono (2005:247)

Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melalui tahap-tahap sebagai berikut :

1. **Reduksi Data**

   Kategorisasi dan mereduksi data, yaitu melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, selanjutnya data dikelompokkan sesuai topik masalah.

2. **Pengumpulan Data**

   Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.

3. **Penyajian Data**

   Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti.

4. **Penarikan Kesimpulan**

   Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian.

5. **Evaluasi**

   Melakukan verifikasi hasil analisis data dengan informan, yang didasarkan pada kesimpulan tahap keempat. Tahap ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan interpretasi dari hasil wawancara

dengan sejumlah informan yang dapat mengaburkan makna persoalan sebenarnya dari fokus penelitian

Tahapan-tahapan dalam analisis data di atas merupakan bagaian yang tidak saling terpisahkan, sehingga saling berhubungan anatara tahapan yang satu dengan tahapan yang lainnya. Analisis dilakukan secara bertahap (kontinyu) dari awal sampai akhir penelitian.

### 3.2.5 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan penelitian dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono dalam bukunya Memahami Penelitian Kualitatif (2010) dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan kekuatan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif dan memberchek. Namun, peneliti menggunakan 3(tiga) cara pengujian yaitu perpanjang pengamatan, triangulasi dan membercheck.

**1. Perpanjangan Pengamatan *(Prolonged engagement)***

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan ini berarti hubungan peneliti

dengan narasumber akan semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari. (Sugiyono, 2012:270)

**2. Meningkatkan Ketekunan *(Persistent observation)***

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak. (Sugiyono, 2012:272)

**3. Triangulasi *(Peer Debriefing)***

Diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Triangulasi waktu di lakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara observasi atau teknik lainnya dalam waktu atau situasi yang berbeda.

**4. *Membercheck***

Proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Sehingga informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiyono, 2010: 122-129).

*Membercheck* dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapatkan suatu temuan, atau kesimpulan. Hal tersebut dapat dilakukan secara individu atau kelompok. Dalam diskusi peneliti menyampaikan temuan kepada pemberi data. Data yang disampaikan peneliti mungkin ada yang dikurangi, ditambah, disepakati, atau ditolak. Untuk kelengkapan bukti kepercayaan, peneliti perlu mendokumentasikan moment ini dan membuat *formal administrative* sebagai kelengkapan administrasi penelitian. (Sugiono, 2005 : 276)

### 3.2.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 3.2.6.1 Lokasi Penelitian

Secara umum peneliti melakukan penelitian di tempat pembelajaran di SMA Negeri 15 Bandung karena tempat pembelajaran yang dinamis, peneliti melakukan wawancara dan observasi, sesuai dengan aktifitas dan keinginan informan penelitian. Sesuai dengan aktifitas dan keinginan informan penelitian, yang beralamat di Jl. Sarimanis I Sarijadi Kota Bandung.

#### 3.2.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung dan dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan kurun waktu penelitian selama 6 (enam) bulan terhitung mulai bulan Februari 2014 sampai Agustus 2014.

**Tabel 3.3**

**Jadwal Penelitian**

| No | Kegiatan | Bulan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Februari | | | | Maret | | | | April | | | | Mei | | | | Juni | | | | Juli | | | | Agustus | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Pengajuan Judul | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Penulisan Bab 1 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Bimbingan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Penulisan Bab II | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Bimbingan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Pengumpulan Data Lapangan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | Penulisan Bab III | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Bimbingan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 6 | Seminar UP | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 7 | Revisi UP | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 8 | Wawancara Penelitian lapangan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 9 | Penulisan BAB IV | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Bimbingan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 10 | Penulisan BAB V | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Bimbingan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 11 | Penyusunan Keseluruhan Draft | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 12 | Sidang Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

*Sumber : Dokumen Peneliti, 2014*